

Kontribusi Modal Sendiri Terhadap Rentabilitas Pada PT. Kimia Farma, Tbk. Di Bursa Efek Indonesia

Dini Arifian*, Euis Ajizah**, Siti Nina Herlina***

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

*** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info	Abstract
<p>Keywords: Capital, Profitability, ROE.</p>	<p><i>Equity earnings are often also referred to as Return On Equity (ROE), which is the ability of a company with its own capital to work on it to make a profit. Profit calculated to calculate the profitability of equity is the net profit after tax. While the capital are taken into account only their own capital contained in the company. So the profitability of own capital is the ratio between the amount of income available for owners of their own capital on the one hand by the amount of own capital on the other hand, are discussed in this study own capital generally rise and fall of their own capital in PT. Kimia Farma Tbk. Occurs because the rise and fall of profits or proceeds from the sale of the products sold in the market by PT. Kimia Farma Tbk, an increase in equity where the increase in equity where In 2007 the increase in equity of 0.16% compared to 2006 amounting to 0,00% since the early years of observation, in 2008 a decline of 0.08% of equity capital, In 2009 a decline of 0.02% of its own capital, in 2010 there was an increase of 0.31% of equity capital, In 2011 a decline of 0.20% of equity capital.</i></p>
<p>Corresponding Author: dini.arf@gmail.com euis_azizah84@yahoo.com</p>	<p>Rentabilitas Modal Sendiri sering juga disebut sebagai Return On Equity (ROE), yaitu kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Laba yang diperhitungkan untuk</p>

menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba bersih setelah pajak. Sedangkan modal yang diperhitungkan hanya modal sendiri yang terdapat di perusahaan. Jadi rentabilitas modal sendiri merupakan perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri di lain pihak, yang dibahas dalam penelitian ini modal sendiri Secara umum naik turunnya modal sendiri pada PT. Kimia Farma, Tbk. Terjadi karena naik turunnya laba atau hasil penjualan dari produk yang dijual dipasaran oleh PT. Kimia Farma, Tbk, kenaikan modal sendiri dimana kenaikan modal sendiri dimana Pada Tahun 2007 kenaikan modal sendiri sebesar 0,16% dibandingkan tahun 2006 sebesar 0,00 % karena merupakan tahun awal pengamatan, pada tahun 2008 terjadi penurunan modal sendiri sebesar 0,08 %, Pada Tahun 2009 terjadi penurunan modal sendiri sebesar 0,02 %, Pada tahun 2010 terjadi kenaikan modal sendiri sebesar 0,31%, Pada Tahun 2011 terjadi penurunan modal sendiri 0,20%..

Pendahuluan

Modal kerja disediakan untuk membiayai secara langsung kegiatan-kegiatan rutin perusahaan setiap hari, antara lain keperluan kas, bank, piutang, persediaan dan lain-lain yang berputar terus selama perusahaan masih berjalan dan berkesinambungan. Oleh karena itu, modal kerja berputar terus sejak perusahaan tersebut didirikan dan akan berakhir pada saat perusahaan itu dilikuidasi atau dibubarkan. Pada hakikatnya modal merupakan nominal yang harus selalu ada untuk menopang kegiatan usaha perusahaan atau badan usaha. Baik modal sendiri maupun modal pinjaman. Modal sangat menentukan berjalan tidaknya usaha atau kegiatan perusahaan.

Besar kecilnya rentabilitas tergantung dari besarnya keuntungan yang diperoleh dan modal yang dimiliki dalam menjalankan perusahaan. merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan, karena baik buruknya kinerja keuangan akan mempunyai efek langsung dan berpengaruh terhadap keuangan perusahaan. Modal sendiri adalah laba bersih setelah pajak. Sedangkan modal yang

diperhitungkan hanya modal sendiri yang terdapat di perusahaan, sehingga dibuat perumusan masalah yakni apakah terdapat pengaruh modal sendiri terhadap rentabilitas pada PT. Kimia Farma, Tbk.

Modal kerja didefinisikan sebagai aktiva lancar dikurangi liabilities, oleh karena itu, modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk tunai, surat berharga, piutang, dan persediaan kurang kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar (Weston dan Copeland dalam Abel, 2008). Sedangkan Brealey dan Myers (2003) mengatakan modal kerja sebagai jumlah aktiva lancar dan kewajiban lancar dalam menentukan perbedaan (aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar) sebagai modal kerja bersih.

Alexandri (2008) mengatakan modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi suatu perusahaan, tetapi berapakah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan itu? Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukanlah hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan untuk suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: 1) Sifat atau tipe perusahaan; 2) Waktu untuk memproduksi atau memperoleh barang dagang serta harga persatuan dari barang tersebut; 3) Syarat pembelian bahan atau barang dagang; 4) Syarat penjualan; 5) Tingkat perputaran persediaan

Sedangkan menurut Brigham dan Houston, (2001) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, pertama adalah stabilitas penjualan; perusahaan dan penjualan relatif stabil dapat lebih menghemat untuk mendapatkan lebih banyak pinjaman dan menanggung biaya tetap lebih tinggi dari perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Kedua adalah struktur aset, perusahaan yang asetnya yang tepat untuk menjadi jaminan kredit cenderung menggunakan lebih banyak utang. Faktor ketiga mempengaruhi struktur modal adalah operasi leverage. Dalam hal ini, perusahaan dengan operasi leverage yang lebih rendah cenderung lebih mampu meningkatkan leverage keuangan karena mereka memiliki resiko bisnis kecil. Faktor keempat adalah tingkat pertumbuhan; perusahaan yang tumbuh pesat harus lebih bergantung pada modal eksternal. Namun, pada saat yang sama,

perusahaan dengan pertumbuhan yang cepat cenderung menghadapi ketidakpastian yang lebih besar yang membuatnya mengurangi kesediaan untuk menggunakan utang.

Ross et al (2008). mengusulkan untuk mengintegrasikan biaya yang berbeda yang berhubungan dengan tingkat aktiva lancar dalam model yang kemudian dilengkapi membawa biaya serta kekurangan biaya. Kekurangan biaya adalah biaya-biaya yang menurun ketika tingkat aset meningkat saat ini, biaya yaitu yang dikenakan ketika tingkat aktiva lancar yang rendah, misalnya biaya kehabisan uang tunai atau persediaan.

Rentabilitas suatu perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu dibandingkan dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas rendah disebabkan laba yang berhasil diperoleh dengan sumber-sumber dana yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut kecil atau rendah. Riyanto (2001) menyatakan bahwa rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak.

Rentabilitas modal sendiri merupakan perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri di lain pihak, dengan demikian masih rendahnya modal sendiri dipengaruhi oleh rentabilitas ekonomi suatu perusahaan dan persentase dari rentabilitas. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri ini adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax* (EAT = Earning After Tax). Sedangkan menurut Soemarso (2005) rentabilitas adalah hasil dari berbagai keputusan dan kebijakan yang dijalankan perusahaan, analisis rentabilitas memberi jawaban akhir tentang efisien tidaknya perusahaan.

Tingkat rentabilitas ekonomi yang sama dengan tingkat bunga pinjaman akan menghasilkan ROE yang sama besar pada tingkat rasio hutang. ROE disebut sebagai rentabilitas ekuitas, digunakan untuk mengukur berapa banyak keuntungan yang dimiliki, mendapatkan rentabilitas, mengukur kemampuan untuk

mendapatkan keuntungan dengan aset yang digunakan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba (laba sebelum bunga dan pajak) dengan total aset (Brigham dan Houston, 2001).

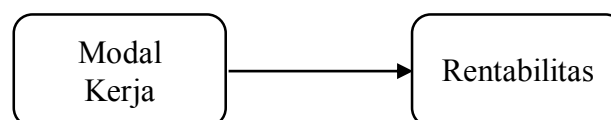
Peranan modal kerja sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan modal kerja yang cukup kelangsungan hidup suatu perusahaan akan tetap terjaga dengan baik. Modal kerja setiap perusahaan akan terus berputar selama perusahaan beroperasi. Perputaran modal kerja ditentukan oleh lamanya perputaran dari masing-masing komponen modal kerja. Dengan banyaknya modal dalam arti melebihi dari kebutuhan seharusnya akan menimbulkan kerugian serta adanya pengendapan modal kerja yang mengakibatkan laba tidak dapat secara optimal, begitu pula dengan jumlah modal kerja yang terlalu sedikit mungkin saja akan menghasilkan keuntungan tetapi likuiditas perusahaan akan baru dinyatakan setelah membandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah kekayaan yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut.

Fungsi pendanaan jangka panjang perusahaan terdiri dari hutang jangka panjang dan modal sendiri dialokasikan untuk penelitian aktiva yang riil perusahaan yang kemudian disebut asset yang dibutuhkan untuk menunjang operasional perusahaan untuk mencapai profit maksimum dalam usaha memaksimumkan kemakmuran pemilik modal perusahaan yang diukur dengan tingkat pengembalian equitas. Besarnya tingkat pengembalian equitas selain dipengaruhi oleh rentabilitas ekonomi juga dipengaruhi rasio hutang, pengaruh rasio hutang terhadap modal sendiri dapat berdampak positif atau negative. Tidak mempengaruhi sama sekali dengan asumsi tingkat pajak dan bunga pinjaman tetap. Apabila rentabilitas ekonomi besarnya sama dengan bunga maka berapa besarnya rasio hutang (Modal sendiri), tidak akan mempengaruhi ROE.

Penelitian yang dilakukan oleh Lazaridis dan Tryfonidis (2006), Teruel dan Solano (2007), Shah dan Sana (2006), Jose et al, (1996), Shin dan Soenen (1998), Eljelly (2004), Lyroudi dan Lazaridis (2000), Beaumont dan Begemann (1997), Ren Chiou et al, (2006) dan Wang (2002) meneliti mengenai pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Mereka menggunakan siklus

konversi kas untuk mengevaluasi pengelolaan modal kerja dan mereka menggunakan rasio profitabilitas yang berbeda seperti rasio laba operasi bersih, rasio laba kotor, laba atas rasio aset, imbal hasil ekuitas, rasio laba bersih marjinal dan laba atas investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara siklus konversi kas dan kriteria profitabilitas, dan manajemen modal kerja memiliki efek yang besar pada profitabilitas perusahaan dan manajer dari perusahaan membuat penilaian untuk pemegang saham dengan efektif manajemen modal kerja siklus konversi adalah mengevaluasi kriteria dan dan konversi kas siklus penurunannya (Alipour, 2011).

Dalam perusahaan, modal kerja akan selalu dalam keadaan berputar. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi memberikan gambaran bahwa efektifitas penggunaan modal kerja semakin tinggi. Kenaikan tingkat perputaran modal kerja akan turut meningkatkan rentabilitas, dan sebaliknya penurunan tingkat perputaran modal kerja akan mengakibatkan turunnya tingkat rentabilitas. Dari uraian kerangka teoretik di atas terlihat bahwa ada hubungan antara modal kerja dan rentabilitas. Model hubungan yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah sebagaimana terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Model Teoritis

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara yang hanya didasarkan pada anggapan dasar serta teori-teori terhadap permasalahan yang telah dirumuskan, berdasarkan kerangka pemikiran yang telah di uraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut, terdapat pengaruh modal kerja terhadap tingkat rentabilitas pada PT. Kimia Farma, Tbk.

Metodologi Penelitian

Objek dari penelitian adalah PT. Kimia Farma (Persero), Tbk, yang beralamat Jl. Veteran No. 9 Jakarta. Metode penelitian yang dipergunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian sampelnya mengambil dari laporan

keuangan PT. Kimia Farma, Tbk yang meliputi seluruh laporan keuangan rentabilitas, modal sendiri selama 6 tahun terakhir dari tahun 2006 – 2011. Teknik analisa data menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh antar variabel, Untuk melihat hubungan antara dua variabel yang diteliti maka menggunakan korelasi product moment, kemudian menggunakan koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menunjukkan besar pengaruh atau kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Melakukan pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS 19 dengan melakukan uji t.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Modal Sendiri

Analisa modal sendiri PT. Kimia Farma, Tbk. Dapat diketahui pada table struktur modal di bawah ini:

Tabel 1
Modal Sendiri PT. Kimia Farma, Tbk.

Tahun	Modal Sendiri	Perubahan
2006	397.902.000.000	0
2007	459.883.000.000	0,16
2008	500.763.000.000	0,08
2009	510.030.000.000	0,02
2010	669.726.000.000	0,31
2011	803.336.000.000	0,20

Seperti terlihat pada table diatas, terlihat jumlah kenaikan modal sendiri dimana Pada Tahun 2007 terjadi kenaikan modal sendiri sebesar 0.16 % dibandingkan tahun 2006 sebesar 0,00 % karena merupakan tahun awal pengamatan, pada tahun 2008 terjadi penurunan modal sendiri sebesar 0,08 %, Pada Tahun 2009 terjadi kenaikan modal sendiri sebesar 0,02 %, Pada tahun 2010 terjadi kenaikan modal sendiri sebesar 0,0.31% , Pada Tahun 2011 terjadi penurunan modal sendiri sebesar 0,20%

Rentabilitas Modal sendiri

Tabel 2.
Rentabilitas Modal Sendiri PT. Kimia Farma, Tbk.

Tahun	Modal Sendiri	Rentabilitas	ROE
2006	397.902.000.000	43.990.000.000	11,05
2007	459.883.000.000	52.189.435.346	11,35
2008	500.763.000.000	55.393.774.869	11,06
2009	510.030.000.000	62.506.876.510	12,26
2010	669.726.000.000	138.716.044.100	20,71
2011	803.336.000.000	171.765.000.000	21,38

Seperti terlihat pada tabel diatas, terlihat jumlah kenaikan rentabilitas dimana Pada Tahun 2006 sebesar 11,05 % dibandingkan tahun 2007 mengalami turun menjadi 11,35 %, pada tahun 2008 terjadi penurunan rentabilitas sebesar 0,29 % Pada Tahun 2009 terjadi kenaikan rentabilitas 1,20 %, Pada tahun 2010 terjadi kenaikan rentabilitas sebesar 8,45 % , Pada Tahun 2011 terjadi kenaikan rentabilitas sebesar 21,38 % .Dari tabel diatas maka dapat diartikan bahwa rentabilitas modal sendiri secara keseluruhan semakin meningkat.

Pengaruh Modal Sendiri terhadap Rentabilitas

Dari hasil perhitungan diatas maka persamaan regresinya yaitu $Y = 2,78 + 0,00000000003 X$ artinya kenaikan 1 (Satu) satuan dalam rentabilitas maka berpengaruh terhadap modal sendiri sebesar 0,00000000003 satuan. Untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara modal sendiri dengan rentabilitas, Nilai koefisien korelasi sebesar 0,94 mengandung arti bahwa antara modal sendiri dengan rentabilitas mempunyai hubungan yang sangat erat. Besarnya kontribusi modal sendiri terhadap rentabilitas digunakan koefisien determinasi dengan rumus $KD = r^2 \times 100 \% = 89,13 \%$ artinya modal sendiri mempengaruhi rentabilitas sebesar 89,13 % sisanya dipengaruhi oleh faktor – faktor lain.

Dengan taraf kenyataan sebesar 0,5 dan $df = 6 - 2 = 4$, maka berdasarkan t_{tabel} distribusi t, diperoleh nilai sebesar 2,776. Dari hasil analisa maka ditemukan t_{hitung} sebesar 5,43 yang artinya bahwa terdapat pengaruh modal sendiri terhadap rentabilitas atau dapat dikatakan $5,43 \geq 2,776$. Berdasarkan penelitian enam tahun terakhir dari tahun 2006 – 2011 diatas, nilai modal sendiri tertinggi sebesar 21,38

terjadi pada tahun 2011 dan nilai terendah sebesar 11,05 terjadi pada tahun 2006, penurunan sebesar 10,33 % penurunan modal ini umumnya terjadi karena peningkatan jumlah modal sendiri yang terjadi pada setiap periodenya yang didominasi peningkatan laba bersih dan keberhasilan perusahaan yang diperoleh untuk penambahan modal sendiri PT. Kimia Farma, Tbk. Belum optimum karena setiap 1 juta hutang jangka panjang hanya dijamin modal sendiri sebesar 21,38 juta sehingga perbandingannya hanya 1 : 21,38 dan penjaminan ini akan naik setiap tahunnya, sehingga nilai ROE yang di peroleh tinggi, rentabilitas modal sendiri lebih tinggi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian selama 6 tahun terakhir dari tahun 2006 – 2011 sampai dengan maka peneitian menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum naik turunnya modal sendiri pada PT. Kimia Farma, Tbk. terjadi karena pergerakan laba atau hasil penjualan dari produk yang dijual dipasaran.
2. Pada Tahun 2006 sebesar 11,05 % dibandingkan tahun 2007 mengalami turun menjadi 11,35 %, pada tahun 2008 terjadi penurunan rentabilitas sebesar 0,29 % Pada Tahun 2009 terjadi kenaikan rentabilitas 1,20 %, Pada tahun 2010 terjadi kenaikan rentabilitas sebesar 8,45 % , Pada Tahun 2011 terjadi kenaikan rentabilitas sebesar 21,38 %.
3. Dari hasil analisa maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh modal sendiri terhadap rentabilitas.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diteliti dapat menyarankan hal – hal sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan PT. Kimia Farma, Tbk. Seharusnya bisa memprediksi dan estimasi setiap penambahan EAT (*Earning After Tax*) sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

2. Bagi Investor dan Kreditur. Sebaiknya lebih memilih perusahaan yang memiliki tingkat struktur modal yang seimbang dengan tingkat laba yang dihasilkan perusahaan tersebut.
3. Bagi Peneliti Lebih Lanjut. Karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sendiri dipengaruhi oleh rentabilitas yang kecil, maka penelitian yang akan datang sebaiknya memperpanjang periode pengamatan.

Daftar Pustaka

- Alexandri, Moh Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Alipour, Mohammad. 2011. "Working Capital Management and Corporate Profitability: Evidence from Iran". *World Applied Sciences Journal*. 12 (7): 1093-1099.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Beaumont, S.M. and E. Begemann, 1997. "Measuring associations between working capital and return on investment". *South African Journal of Business Management*, 28: 1.
- Brealey, R. & Myers, S. 2003. *Principles of Corporate Finance, Seventh Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2001. *Fundamentals of Financial Management*. United States of America: Horcourt College.
- Eljelly, A. 2004. "Liquidity-profitability tradeoff: An empirical investigation in an emerging market". *International Journal Commerce and Management*, 14(2): 48-61.
- Handoko, Hani T. 2000. *Dasar – dasar Manajemen Produksi*. Yogyakarta: BPPE.
- Harahap. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lazaridis, I. and D. Tryfonidis. 2006. "The relationship between working capital management and profitability of listed companies in the Athens Stock". *Journal of Financial Management and Analysis*, 19(1): 26-35.

Lyroudi, K. And J. Lazaridis, 2000. "The cash conversion cycle and liquidity analysis of the food industry in Greece", http://papers.ssrn.com/paper.taf?abstract_id=236175.

Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Shah, Amir S. and A. Sana. 2006. "Impact of Working Capital Management on the Profitability of Oil and Gas Sector of Pakistan". *European Journal of Scientific Research*, 15(3): 301-307.

Shin, H. and L. Soenen. 1998. "Efficiency of working capital and corporate profitability". *Financial Practice and Education*. 8: 37-45.

Soemarsono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Teruel, P. and P. Solano. 2007. "Effects of working capital management on SME profitability". *Intenational Journal Managerial Finance*, 3: 164-177.

Wang, W., 2002. "Liquidity management, operating performance and corporate value: evidence from Japan and Taiwan". *Journal of Multinational Financial Management*, 12: 159-169.

<http://www.kimiafarma.co.id>.